

Media, Teknologi Dan Masyarakat Gender & Website

Felicia Goenawan¹

Abstract

Gender and sexuality have likeness in biological basis to sex, and both of them are social construction, yet they are different because of being established by different social bases. Gender is also a cultural construction that is open in nature for all of changes. Therefore, the two concepts are frequently misunderstood as if they were the same. The misunderstanding is easily comprehensible, due to discoursing on the two concepts that are really similar to each other have just reverberated in the decade of 90s. Moreover, in the beginning there have not been many social scientists yet that specially examine themes related to gender and sex problems. Even though the writing is very simple and strive to contribute to inceptive exploration on gender and sex concepts in its relatedness to application of Web-site, as a socialization medium.

Keywords: *gender, cultural construction*

Latar Belakang

Laki-laki dan perempuan sering disalah artikan sebagai pembagian dari *gender*. Padahal dewasa ini sedang gencar-gencarnya dibahas tentang *gender*. Apakah sebenarnya *gender* itu?

Gender adalah pandangan masyarakat tentang perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi social (yaitu kebiasaan yang tumbuh dan disepakati dalam masyarakat) dan dapat diubah sesuai perkembangan zaman. Sementara **seks** adalah perbedaan organ biologis antara laki-laki dan perempuan, Terutama pada bagian-bagian reproduksi. (<http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/pria/artikel01-21.html>, diakses 23 Juni 2006). Dapat dilihat pada tabel berikut.

¹ **Felicia Goenawan, S.E.**, Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, sedang menempuh studi S2 Ilmu Komunikasi pada Program Pascasarjana (PPs) Unair Surabaya.

SEKS (biologis)	betina	hermaphrodite	jantan	
	0		0	
GENDER maskulin	feminine	androgyn		
	0		0	
SEKSUALITAS (orientasi seksual)	biseks	heteroseks	homoseks	selibat
	0		0	

(Sumber: Prisma, No 7 tahun XX, Juli 1991, 7)

Sedangkan menurut feminis radikal-libertarian Gayle Rubin, system seks/**gender** adalah “suatu rangkaian pengaturan, yang digunakan oleh masyarakat untuk mentransformasi seksualitas biologis menjadi produk kegiatan manusia” (Putman Tong, 1998: 72)
 Sehingga sebenarnya antara seks dan gender itu berbeda. Tetapi bukan hanya berbeda, seks dan gender juga memiliki kesamaan.

Gender dan seksualitas memiliki kesamaan dalam basis biologis pada seks, dan keduanya merupakan konstruksi social, tetapi mereka juga berbeda karena terbentuk dari basis social yang berbeda. Gender juga merupakan suatu konstruksi budaya yang sifatnya terbuka bagi segala perubahan. (Barker, 2004:192).

Pengertian-pengertian ini yang terkadang tercampur adukkan dan kurang dipahami oleh masyarakat. Dan dari garis gender dan seksualitas diatas, bukan berarti jantan harus maskulin dan betina harus feminin.

Maskulin, Feminin, Androgyn, dan Homoseksual



Maskulin dan feminine bersifat abstrak dan digambarkan dari kemampuan atau sifat manusia. Sehingga hal ini menyebabkan feminine digambarkan sebagai sifat-sifat perempuan, misalkan kepekaan perasaan, kesabaran, kelembutan, irrasional, kesetiaan, sifat mengalah, dan lemah. Sedangkan maskulin digambarkan dengan sifat keberanian, agresifitas, sifat dominant, rasionalitas, ketidaksetiaan, dan kekuatan. Tetapi hal ini tergantung pada budaya tempat itu berada. Dalam satu kebudayaan dapat saja dikatakan feminine tetapi dalam budaya yang lain dapat saja disebut maskulin. Tetapi jika

penggabungan antara dua sifat maskulin dan feminin inilah yang disebut dengan androgin. (No 7 Tahun XX, Juli 1991, 5). Bisa saja seorang perempuan memiliki sifat maskulin atau seorang laki-laki bersifat feminine. Hal ini tidak dapat dibuat form yang pasti pada manusia, karena setiap manusia itu unik. Kadarnya pun akan sangat berbeda antara satu dengan orang yang lain.



Sehingga jika ada pertanyaan maupun pernyataan yang mengatakan si dia “aneh”, “saya tidak memamami dia”, atau “katanya laki-laki, kok seperti perempuan?”, ini adalah sangat wajar. Gambaran feminitas dan maskulinitas ini menjadi form untuk menggambarkan pria dan wanita. Sehingga jika ada penyimpangan dari form atau pola yang ada maka dianggap oleh masyarakat sebagai perilaku yang menyimpang. Hal ini juga menjadi

salah satu penyebab mengapa banyak orang yang berada pada garis androgini tidak menampakkan diri. Sebenarnya dapat dikatakan seharusnya tidak ada manusia yang hanya memiliki sisi feminin saja maupun maskulin saja, karenanya semua manusia berada di daerah androgin. Hanya saja kadar mendekati feminin maupun maskulin perlu diperhatikan.

Beda yang sangat jelas antara maskulin dan femini dapat dilihat pada kedua tabel berikut.

Dimensi antara masculinity dan feminity dalam societal culture:

Masculine pole	Feminine pole
Earnings	Managers
Recognition	Cooperation
Advancement	Living area
Challenge	Employment security

(hofstede, 2005: 119)

Hal serupa juga telah didefinisikan oleh Archer dan Lloyd:

Pria	Wanita
Bertindak sebagai pemimpin	Penuh kasih sayang
Agresif	Emosional
Ambisius	Feminine
Tegas	Lembut
Kompetitif	Menyukai anak-anak
Dominant	Halus
Kuat	Paham

Pandai berolahraga Independent Ramai Mudah membuat keputusan Maskulin Tidak mudah tergugah Percaya diri	Hangat
---	--------

(Synnott, 2003: 129)

Stereotype pria dan wanita tergambarkan pemisahan yang jelas dan selalu diidentikkan dengan wanita lemah, perasaan berperan besar dalam mengambil keputusan, sedangkan pria lebih kuat, dilarang menangis, dan pengambil keputusan dengan menggunakan logika. Dan pola ini masih melekat di masyarakat untuk menggambarkan gender.

Bagaimana dengan androgin yang sering kita sebut dengan gay? Gender yang terletak diantara garis maskulin dan feminin. Pengistilaan homoseksual, gay, dan lesbian juga terkadang disalahgunakan. Lebih banyak istilah gay digunakan untuk orang-orang yang mengidentifikasikan dirinya sebagai homoseksual, sedangkan lesbian adalah istilah yang digunakan untuk mengidentifikasikan homoseksual wanita. Padahal yang perlu diluruskan bahwa androgin bukanlah homoseksual. Melainkan gender bukan seksualitas. Homoseksualitas berorientasi pada seksual, sedangkan androgin adalah pola sifat antara feminine dan maskulin.

Berdasarkan catatan LSM Abiasa dan Komisi Penanggulangan AIDS Jawa Barat yang terlibat pendampingan untuk HIV/ AIDS, di Kota Bandung saja, tak kurang dari 656 orang tercatat sebagai pria homoseksual (gay-red), dan di Jawa Barat diperkirakan tak kurang dari 6.000 orang. (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0805/21/hikmah/utama1.htm>)

Literatur aktivisme dari Barat (berdasarkan penelitian Alfred Kinsey (1948, 1953) di Amerika Serikat) cenderung menghitung bahwa jumlah gay dan lesbian (tetapi mereka tidak pernah menghitung waria) adalah 10% dari total penduduk. Apabila kita pakai rumus ini, maka jumlah gay, lesbian dan waria di Indonesia sekitar 20 juta orang. Tetapi untuk masyarakat macam Indonesia, masalahnya adalah identitas: tidak semua orang yang melakukan hubungan sesama gender atau dengan waria mengidentifikasi diri sebagai gay atau lesbian (bahkan yang berhubungan dengan waria tidak beridentitas apa-apa). Kalau identitas radar-penuh gay/lesbian/waria dipakai sebagai dasar perhitungan, menurut perkiraan sekitar 1% penduduk yang demikian:

jadi jumlahnya sekitar 2 juta orang. (<http://www.gayanusantara.org/faq.html>). Angka ini belum termasuk homoseksual yang belum mengakui atau belum terbuka.

Kondisi yang seperti ini juga membuat kaum homoseksual ini cukup besar dan menjadi komunitas yang mau tidak mau di akui akan kehadirannya di masyarakat. Dengan bertambahnya waktu dan pengakuan diri dari kaum homoseksual, menyebabkan muncul cukup mencolok dan menjadi wajar dan tidak tabu lagi untuk masyarakat. Walaupun diakui dan belum sepenuhnya diterima, komunitas ini mencari media yang bisa digunakan untuk mengumpulkan informasi dan berbagi. Salah satunya adalah menggunakan media baru internet.

Website dan Gender

Internet adalah salah satu newmedia yang sedang marak di dunia, termasuk Indonesia (Figure 2). Jumlah pengguna internet di Indonesia tidak dapat dikategorikan banyak, tetapi cukup untuk membuat komunitas-komunitas. Baik itu untuk kaum feminisme, maskulin, atau bahkan androgin.

Saat ini Internet menjadi sarana menarik untuk setiap gender memiliki komunitasnya. Ini terbukti dari adanya website untuk segmentasi setiap gender. Selain sifatnya yang anonim juga dapat diakses oleh banyak orang. Ini membuat internet sebagai salah satu media pilihan yang paling digemari. Cyber - cyber yang ada juga menggambarkan khas gender-nya. Hal ini dilakukan agar dapat menarik dan memenuhi kebutuhan dari pemakainya. Walaupun kadang banyak hal yang dipaksakan ada dan tidak diperlukan oleh gender-nya. Bukan hanya itu, masalah gender di cyber yang memiliki kategori tersebut, mencampur adukkan antara gender dan seksualitas. Perbandingan wanita dan pria pengguna internet juga hampir seimbang, misalkan seperti Figure 1.

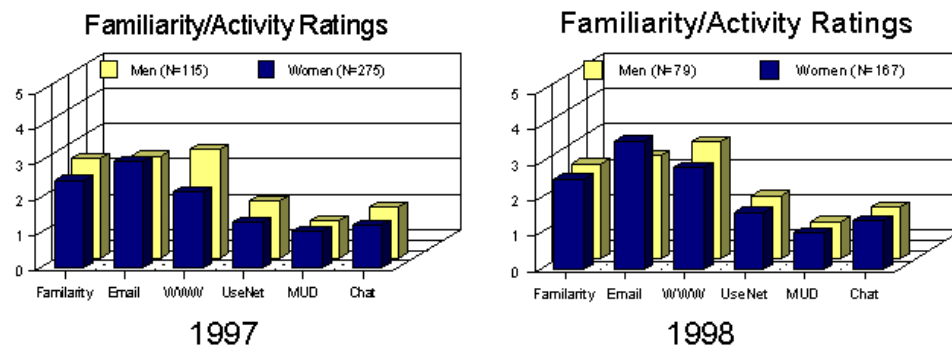


Figure 1

(<http://www.users.muohio.edu/shermarc/apa99.htm>)

Misalkan untuk gender maskulin, *cyberman*. Dalam cyber ini membicarakan kebutuhan pria akan berbagai hal, misalkan health, sex, hobbies, style, gadget, racing world, automotive tips, drinks, forum.

Juga untuk menggambarkan kemaskulinan maka warna dominant untuk home website ini adalah biru. Hal-hal yang menjadi gambar juga merupakan hal-hal yang menggambarkan pria. Sesuai dengan stereotype seksualitas pria yang mengatakan kuat dan gagah. Tetapi dalam cyber ini juga mengkomodasi keperluan pria yang androgin bukan hanya maskulin. Hal ini terbukti dengan adanya artikel-artikel yang juga memuat fashion untuk para pria dan cara diet yang benar.



Begitu juga dengan gender feminine, *cyberwoman*. Hal yang menjadi topic pun merupakan hal yang mencerminkan sifat dan hal yang menjadi kebutuhan kaum feminine. Fashion, health, beauty, career, cooking, mother & baby, love, balita, celebs & kids, smart woman, your tips, forum. Dengan disain merah muda dan menarik dengan gambar-gambar yang mengarah ke visual perempuan. Sesuai dengan stereotype seksualitas wanita. Tetapi ada beberapa artikel-artikel yang mendukung bahwa bukan hanya penuh dengan feminitas saja, cara memotivasi orang dan keluarga, cara perempuan bekerja dan sebagai pengambilan keputusan dalam keluarga juga dibahas.

Dapat dilihat disini, walaupun cyber tersebut memiliki kategori yang jelas mana yang feminin dan mana yang maskulin, tetap saja sisi androgini tetap muncul. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya tidak ada manusia yang benar-benar feminin dan benar-benar feminin.

Online activities done by men and women equally			
Activity	% of online men	% of online women	Date of PIP survey
Use a search engine	90	91	Sep 05
Get info on hobbies	80	75	Nov 04
Get travel info	74	71	Jun 04
Surf the web for fun	70	63	Nov 04
Buy a product	68	66	Jun 05
Buy or make travel reservations	61	65	Sep 05
Get political campaign news	60	56	Nov 04
Research for school/training	59	55	Jan 05
Watch video/listen audio	56	57	Nov 04
Visit a government website	55	54	Nov 04
Look up phone/addresses	53	55	Feb 04
Get info on a job	46	42	Jan 05
Take a virtual tour	45	46	Nov 04
Get info on a college	44	47	Jan 05
Instant message	42	39	Mar 05
Do banking	41	41	Mar 05
Play online games	36	37	Jun 05
Get info on where to live	33	34	Jun 04
Get info on someone	29	28	Sep 05
Read a blog	29	25	Sep 05
Share files	25	28	Jun 05
Download computer games	22	19	Jun 05
Donate to charity	18	19	Sep 05
Send e invitation	11	13	Nov 04
Create a blog	11	8	Sep 05
Take class for credit	10	13	Jan 05
Use dating website	10	7	Jun 04
Order from spam	6	5	Feb 05
Play lottery or gamble	4	4	May 03

* indicates a statistically significant difference

(<http://www.flickr.com/photos/missrogue/82627252/>)

Figure 2

Kedua web ini adalah website yang dibuat berdasarkan gender yang telah ditetapkan sifat-sifatnya oleh komunitas secara tidak langsung. Memiliki dominant yang harus diikuti dan menjadi peraturan untuk dapat dikatakan maskulin dan feminine.

Bagaimana dengan homoseksual? Ternyata segmen seksualitas ini juga memiliki website komunitas tersendiri. Tetapi cara penyajiannya agak

berbeda dengan website maskulin dan feminine. Boyzforum adalah forum gay Indonesia dimana mereka memiliki total **182.187** kiriman artikel dari user dan total **12.261** user terdaftar.



(<http://www.readybb.com/boyzforum/>)

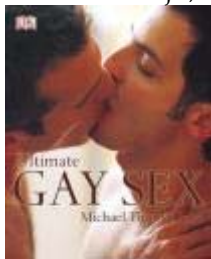
Content yang ditawarkan, boys connect (boyz album, jabotabek, jawa-bali, nusantara & mancanegara, boyz gathering), boys life (boyz room, boyz loves, boyz style, boyz sex, boyz blogs), boys forum info (apa itu boyz forum, pesan dan saran). Dengan jumlah pendaftar yang masuk dalam boyzforum ini dapat dilihat bahwa memang banyaknya jumlah gay di Indonesia bergabung untuk mencari komunitasnya.

Masculinity (cyberman)	Feminist (cyberwoman)	Homoseksual (boyzforum)
Health	health	
Sex	love	boyz sex boyz loves
Hobbies		
Style	beauty	boyz style
Gadget		
racing world		
automotive tips	your tips	
Drinks		boyz style
Forum	forum	boyz forum info boyz room
	Fashion	boyz style
	career	
	mother & baby	
	balita	
	celebs & kids	
	smart woman	
	cooking	
		pesan dan saran
		boyz album
		jabotabek, jawa-bali, nusantara & mancanegara

		boyz album
		boyz gathering
		boyz blogs



Content yang dimuat oleh website homoseksual lebih bervariasi, bahkan memuat beberapa sisi dari maskulin dan feminin. Ini membuktikan bahwa pembuat web ini berusaha mengakomodir apa yang menjadi sifat dan kebutuhan dari kaum homoseksual ini. Adanya boyz album dapat menggambarkan bahwa androgin lebih terbuka dalam menjalin hubungan. Karena disini berisi identitas pribadi bahkan sampai foto dapat ditampilkan. Hal ini disebabkan komunitas kaum homoseksual sangat terbatas. Dan dengan melihat content yang ditawarkan dalam website boyzforum ini terkesan banyak konten yang mengarah ke seksualitas. Foto-foto iklan yang dipasang juga tampak lebih vulgar dibandingkan dengan cyberman dan cyberwoman. Kata-kata yang digunakan dalam forum juga terkesan lebih terbuka dan blak-blakan dibandingkan cyberwoman dan cyberman.



Misalkan saja, boyz blogs, boyz sex, boyz loves, jabotabek, jawa-bali, nusantara & mancanegara. Isinya adalah mencari jodoh maupun kenalan. Mereka mayoritas berani mengatakan butuh teman untuk 'ML' (berhubungan suami istri) maupun untuk teman kencan, bahkan untuk perkawinan. Ini disebabkan masih susah nya kaum homoseksual mengakui diri di masyarakat yang Belem sepenuhnya menerima kaumnya.

Bahkan untuk kaum gay dan lesbian mereka memiliki website khusus untuk pariwisata yang mengatur tempat pertemuan-pertemuan kaum homoseksual. Misalkan di Indonesia memiliki Bali Tour Rainbow. Kata 'Rainbow' adalah mewakili lambangkan gay dan lesbian. Bahkan mereka menyiapkan hotel-hotel khusus untuk tempat tinggal para gay dan lesbian. Hal ini jarang terjadi pada kaum feminine maupun maskulin. Sifat keterbukaan mereka terhadap kalangan sendiri masih sangat rendah.



Di dalam boyzforum dimulai dengan halaman warna dasar biru dan cream, dapat dilihat bahwa sifat maskulinitas tetap dipertahankan, karena mayoritas



anggota adalah pria. Tetapi mereka tetap tidak mengabaikan faktor feminitas didalamnya. Karena disini juga mengakomodir sisi androgin. Pasangan dalam dunia homoseksual ada yang memiliki sifat maskulin ada pula yang memiliki sifat feminine. Hal ini yang menyebabkan kedua pola gender ini juga dimuat dalam boyzforum. Misalkan boyz gathering dimana gathering dapat diartikan kumpul-kumpul yang biasanya menjadi stereotype untuk wanita. Boyzstyle yang lebih banyak menampilkan cara berpenampilan ala maskulin. Di Indonesia lebih dominan untuk gay website yang muncul dibandingkan lesbian. Sikap tertutup dari lesbian ini juga berdampak pada pembuatan website untuk komunitas homoseksual. Pembuatan web ini juga memiliki pengaruh terhadap orintasi seksual, identitas gender, perilaku seksual, dan identitas diri. Maka dari itu isi dari cyber untuk homoseksual lebih berbau pada perilaku seks. Keterbatasan jumlah komunitas homoseksual membuat media ini menjadi wadah untuk berbagi dan mencari pasangan. Ini juga merupakan dampak dari kurang diterimanya kaum homoseksual di masyarakat.

Beda halnya dengan website maskulin dan femini. Mereka lebih berani menyampaikan dan menggambarkan ke maskulinan dan ke feminin dalam webnya. Itupun dengan pola yang sudah diterima oleh masyarakat. Misalkan pria lebih menyukai olah raga, maka di salah satu item cyberman ada racing world. Perempuan memiliki sifat suka anak-anak, maka di cyberwoman dimuat di mother & baby, balita, celebs & kids. Homoseksual memuat antara feminitas dan maskulinitas. Tetapi didalam itu semua gender androgin nampak didalamnya sebagai tanda bahwa tidak ada manusia yang berada dalam satu blok gender dan tidak bercampur dengan blok gender yang lain.

Daftar Pustaka

- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies Teori dan Praktik*, Yogyakarta: tanpa penerbit
- Griffin, EM. 1998. *A First Look At Communication Theory*, 5th Ed. USA: McGraw-Hill
- Hall, Stuart. 1997. *Representations: Cultural Signifying and Practices*, London: Sage Publication
- Hofstede, Geert. 2005. *Cultures and Organizations Software of the Mind*, USA: Brown
- Putman Tong, Rosemarie. 1998. *Feminist Thought, Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminism*, Yogyakarta: Jalasutra
- Prisma*, No 7 Tahun XX, Juli 1991
- Synnott, Anthony, 2003, *Tubuh Sosial: Simbolisme, Diri dan Masyarakat*, Jogjakarta: Jalasutra
- Sumber Internet
- <http://www.readybb.com/boyzforum/>
- <http://www.flickr.com/photos/missrogue/82627252/>
- <http://www.users.muohio.edu/shermarc/apa99.htm>
- <http://www.gayanusantara.org/faq.html>
- <http://www.pikiran-rakyat.com/ce tak/2005/0805/21/hikmah/utama1.htm>
- <http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/pria/artikel01-2I.html>
- <http://cyberwoman.cbn.net.id/cbprtl/cyberwoman/main.aspx>
- <http://cyberman.cbn.net.id/cbprtl/cyberman/main.aspx>